

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

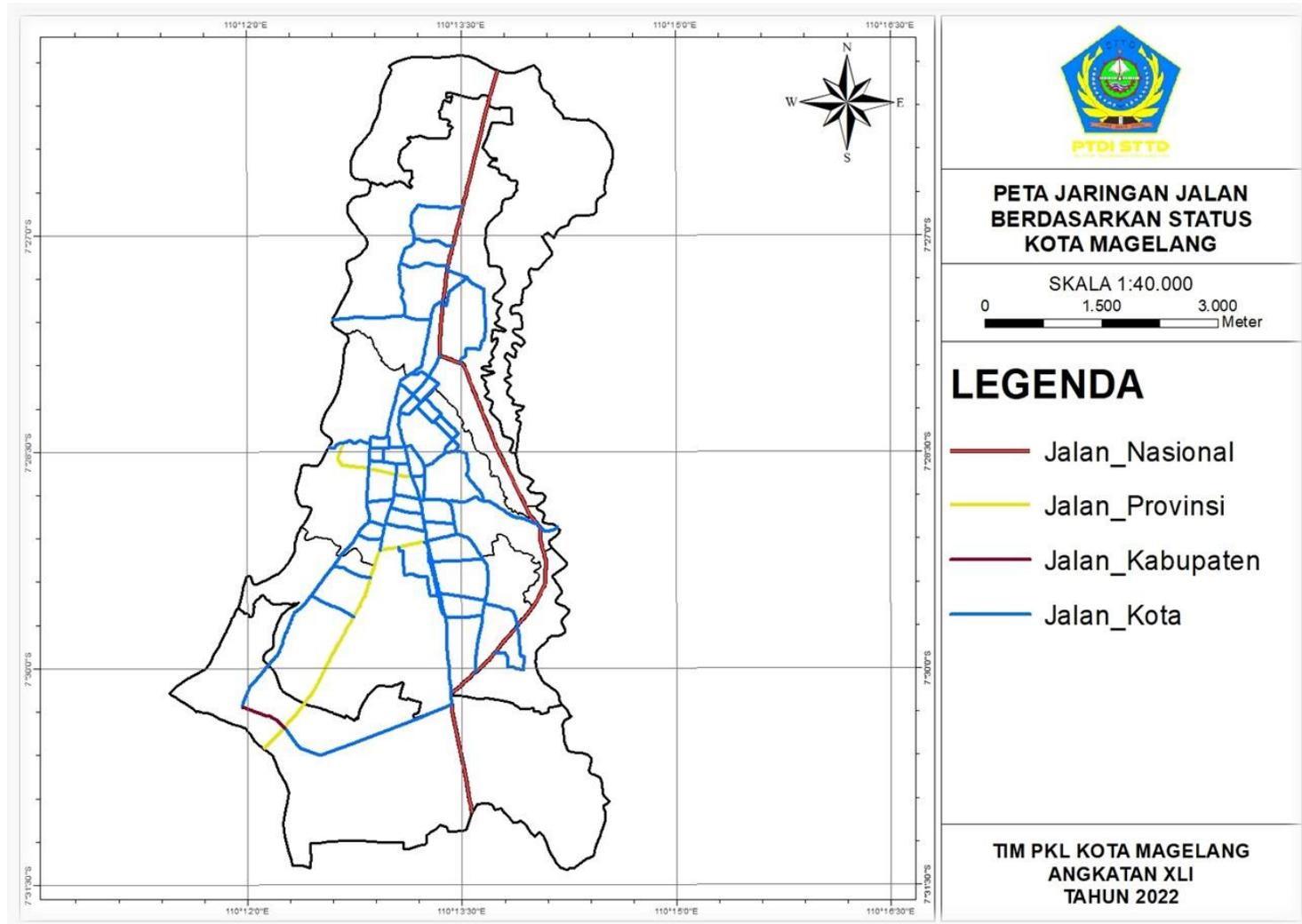
Kondisi transportasi mempengaruhi keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah pedesaan maupun daerah yang lainnya. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Keseimbangan jaringan transportasi pada umumnya terdorong oleh adanya suatu kebutuhan, oleh sebab itu untuk mengembangkan kapasitas dan jangkauan jaringan transportasi, yang ada maka sistem jaringan jalan di Kota Magelang menganut pola grid. Dengan pola grid inilah maka keseluruhan kegiatan masyarakat sekitar berlangsung secara terpecah dan melayani transportasi yang sama pada semua area di pusat kota. Dengan pola jaringan transportasi ini maka memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam bertransportasi.

Kelebihan dari pada pola jaringan jalan yang ada di Kota Magelang yang menganut jaringan berpola grid adalah wilayah untuk dengan aktivitas kegiatan yang tersebar di berbagai tempat, pengendara dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya tanpa harus melewati titik pusat (melewati CBD), Kemudahan pengaturan lalu lintas baik dengan pengaturan sistem satu arah (SSA) maupun sistem dua arah (SDA) adalah merupakan kelebihan pokok dari pola ini.

Berdasarkan Keputusan Walikota Magelang nomor 621/32/112 Tahun 2018 Tentang Penetapan Status Ruas Jalan Sebagai Jalan Kota Magelang, panjang seluruh ruas jalan yang ada di Kota Magelang adalah 118,92 km dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Struktur dan kondisi fisik jaringan jalan Kota Magelang secara umum hampir 100% dalam kondisi baik dan terawat baik jalan kota maupun jalan lingkungan. Struktur jalan di Kota Magelang sebagian besar

berupa jalan aspal dengan perkerasan hotmix terutama untuk jalan utama kota dan lingkungan serta sebagian dengan perkerasan rigid pavement atau betonisasi untuk jalan-jalan lingkungan. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 81,39 km, yang kondisinya sedang 29,59 km, dalam kondisi rusak 7,93 km dan tidak ada yang rusak berat. dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota.



Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Menurut Status Jalan

Secara umum permasalahan transportasi di Kota Magelang diantaranya : meningkatnya mobilitas orang dan barang, masih banyak pengemudi yang tidak menaati rambu-rambu lalu lintas, menurunnya kondisi fisik angkutan, kurangnya penataan parkir pada pusat-pusat aktivitas, kurangnya fasilitas pendukung transportasi seperti halte, jalur penyeberangan, jalur pedestrian dan kepadatan lalu lintas pada waktu tertentu dikarenakan tarikan pergerakan aktivitas pelayanan seperti pendidikan dan perdagangan jasa.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

1.1 Kondisi Geografis

Kota Magelang merupakan salah satu daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis terletak pada posisi 110°12'30"-110°12'52" Bujur Timur dan 7°26'18"-7°30'9" Lintang Selatan serta terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Magelang dan hampir di tengah-tengah pulau Jawa. Posisi tersebut menjadikan daya tarik geografis alami Kota Magelang karena berada pada persilangan simpul ekonomi, transportasi dan pariwisata antara wilayah Semarang- Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung. Kota Magelang memiliki batas administrasi sebagai berikut:

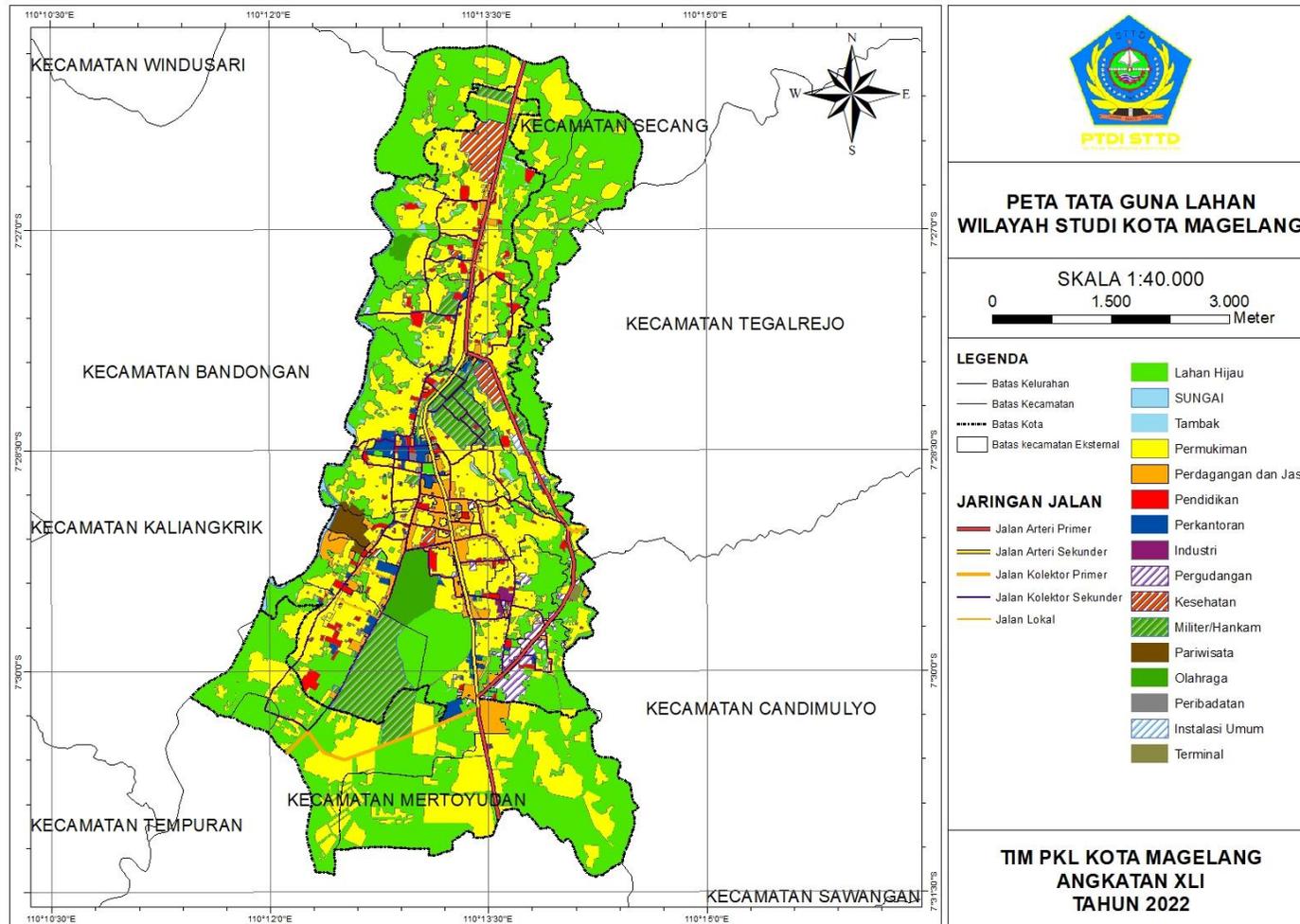
Posisi strategis ini didukung dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) kawasan PURWOMANGGUNG (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Secang Kabupaten Magelang;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Elo/Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang; dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Progo/Kecamatan

Bandongan Kabupaten Magelang.

Kota Magelang memiliki luas 18,54 km² atau sebesar 0,06% dari total luas provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kota Magelang terbagi atas 3 (tiga) wilayah Kecamatan dan 17 (tujuh belas) Kelurahan, yaitu:

1. Kecamatan Magelang Utara, terdiri dari 5 (lima) kelurahan, yaitu: Kelurahan Kramat Utara, Kramat Selatan, Kedungsari, Potrobangsari dan Wates.
2. Kecamatan Magelang Tengah, terdiri dari 6 (enam) kelurahan, yaitu: Kelurahan Magelang, Gelangan, Panjang, Cacaban, Kemirirejo dan Rejowinangun Utara.
3. Kecamatan Magelang Selatan, terdiri dari 6 (enam) kelurahan, yaitu: Kelurahan Tidar Utara, Tidar Selatan, Jurangombo Utara, Jurangombo Selatan, Rejowinangun Selatan dan Magersari.



Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

Gambar II. 3 Peta Tata Guna Lahan Kota Magelang

2.1 Kondisi Demografi Kota Magelang

Berdasarkan data statistik Kota Magelang, Jumlah Penduduk Kota jiwa yang terdiri atas 60.264 jiwa penduduk laki-laki dan 61.346 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2021, penduduk Kota Magelang mengalami pertumbuhan sebesar 0,06 persen. Kepadatan penduduk di Kota Magelang tahun 2022 mencapai 6.556 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Magelang Tengah dengan kepadatan sebesar 8.630 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Magelang Selatan sebesar 5.624 jiwa/km². Kecamatan Magelang Tengah memberikan kontribusi jumlah penduduk yang terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Besarnya kontribusi tersebut adalah 36,39 persen. Urutan kontribusi terbanyak berikutnya adalah Kecamatan Magelang Selatan sebesar 33,00 persen, dan urutan terakhir adalah Kecamatan Magelang Utara sebesar 30,61 persen.

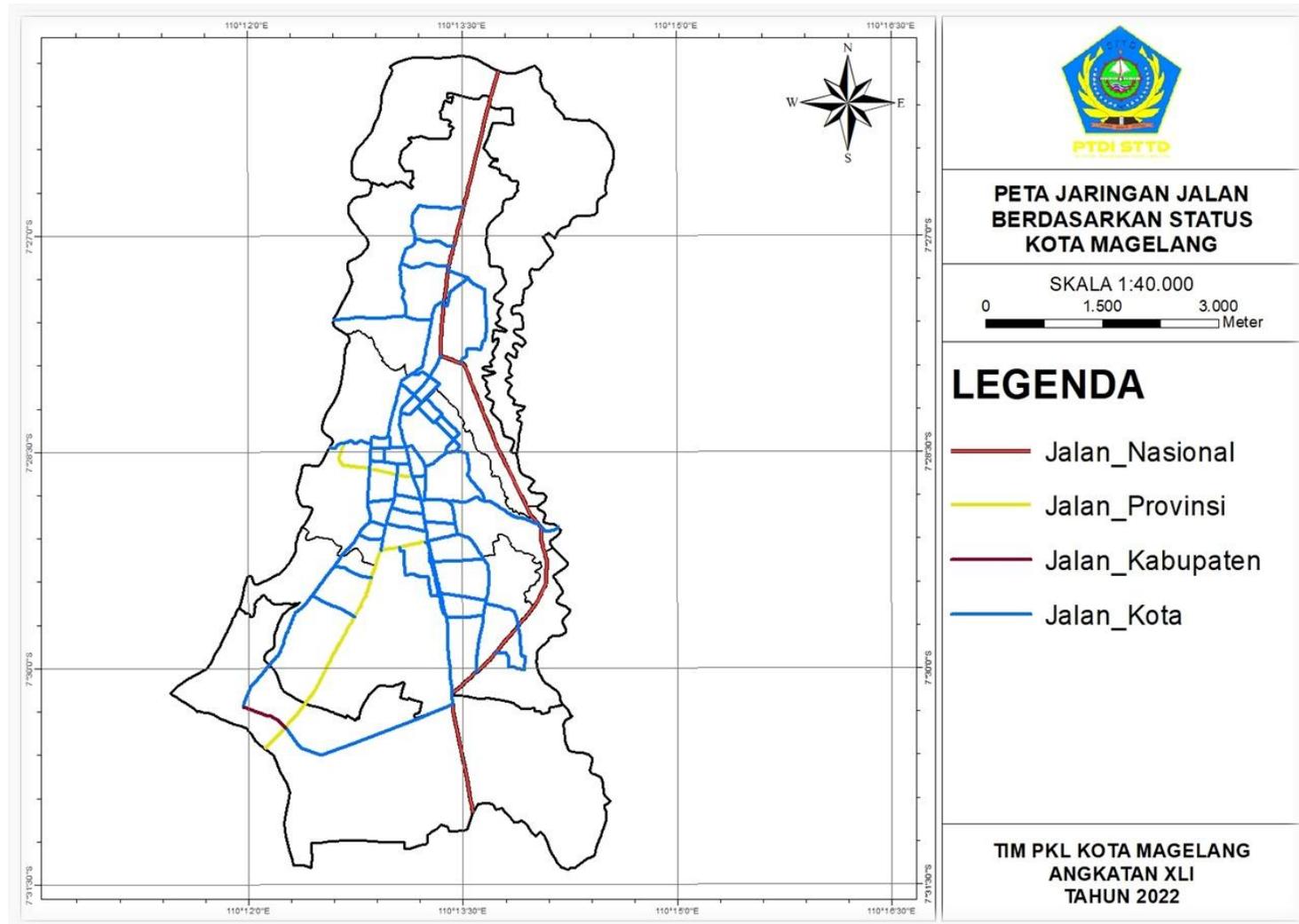
Tabel II. 1 Kepadatan Penduduk di Kota Magelang tahun 2020-2022

Kecamatan	Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)			Persentase Penduduk			Kepadatan Penduduk per km ²		
	2020	2021	2022	2010-2020	2020-2021	2021-2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Magelang Selatan	40,215	40,188	40,154	0,13	-0,07	-0,08	33,09	33,05	33,00	5.640	5.636	5.624
Magelang Tengah	44,225	44,253	44,274	0,26	0,06	0,05	36,39	36,39	36,39	8.638	8643	8.630
Magelang Utara	37,176	37,169	37,247	0,42	0,22	0,21	30,56	30,56	30,61	5.896	5.909	5.922
Kota Magelang	121,526	121,61	127,965	0,27	0,07	0,06	100	100	100	6.555	6559	6.556

Sumber : Kota Magelang Dalam Angka 2023

Berdasarkan tabel tersebut, angka laju pertumbuhan penduduk meningkat pada tahun 2022 menjadi 0,06. Jumlah penduduk di Kota Magelang mengalami

peningkatan di setiap tahunnya. Dengan demikian, kepadatan penduduk di wilayah Kota Magelang semakin meningkat dan mengakibatkan berkurangnya lahan serta meningkatnya kebutuhan akan fasilitas transportasi baik sarana maupun prasarana yang ada di Kota Magelang.



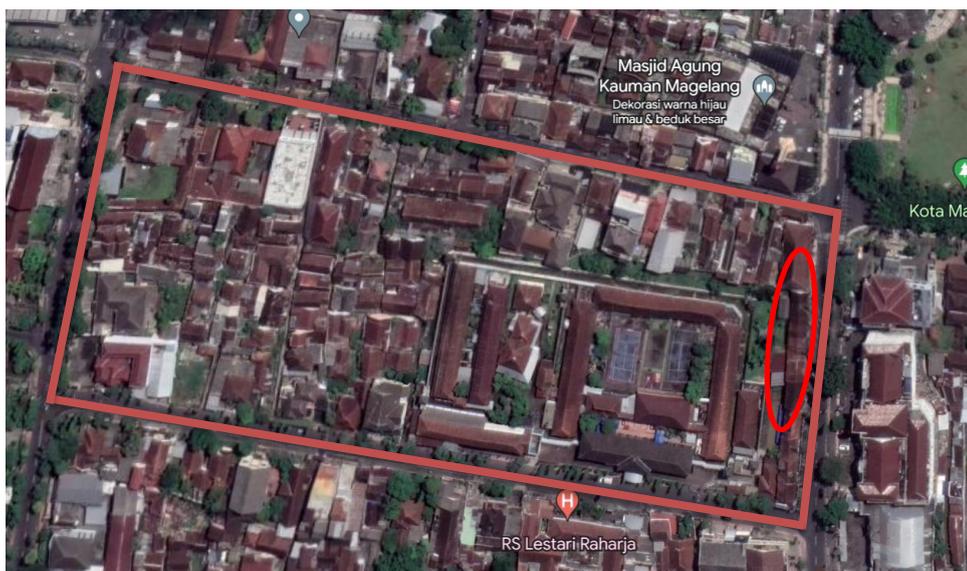
Sumber : Tim PKL Kota Magelang 2022

Gambar II. 4 Peta Jaringan Jalan Menurut Status Jalan

Secara umum permasalahan transportasi di Kota Magelang diantaranya : meningkatnya mobilitas orang dan barang, masih banyak pengemudi yang tidak menaati rambu-rambu lalu lintas, menurunnya kondisi fisik angkutan, kurangnya penataan parkir pada pusat-pusat aktivitas, kurangnya fasilitas pendukung transportasi seperti halte, jalur penyeberangan, jalur pedestrian dan kepadatan lalu lintas pada waktu tertentu dikarenakan tarikan pergerakan aktivitas pelayanan seperti pendidikan dan perdagangan jasa.

Kawasan Alun-Alun Kota Magelang merupakan kawasan Central Bussines District Sebagai Pusat Pertokoan, Perbelanjaan dan rekreasi. Dari data PKL kota Magelang Kawasan Perdagangan di Ngesengan Kota Magelang berada pada zona 1 di kawasan CBD. Kawasan tersebut direncanakan akan digunakan sebagai pusat Perdagangan Kota Magelang. Perencanaan tersebut berlokasi di Jalan Tentara Pelajar. Sebanyak 21 penghuni toko di Kawasan Ngesengan akan direlokasi untuk menempati lokasi sementara di Jalan Sutopo, Kelurahan Cacaban. Agar dapat menampung 21 toko nantinya, maka akan dibangun gedung setinggi 2 lantai.

Perencanaan Pembangunan Kawasan tersebut berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031.



Gambar II. 5 Wilayah Kajian

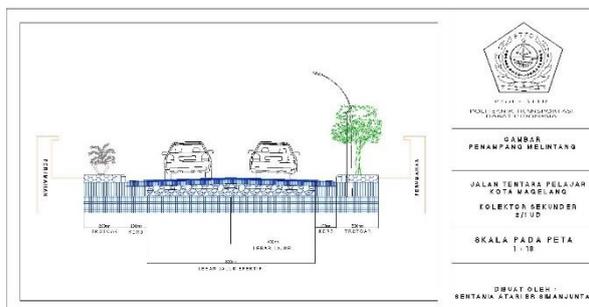


Gambar II. 6 Visualisasi Proses Pembongkaran Pertokoan Ngesengan

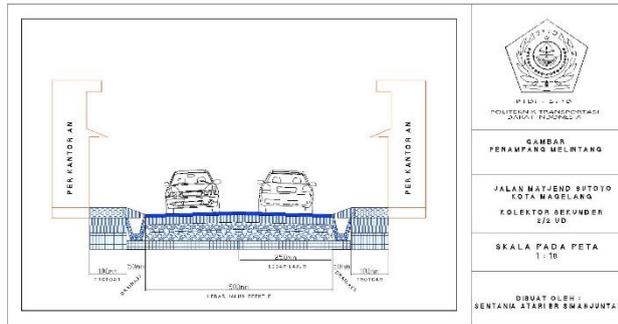


Gambar II. 7 Visualisasi Relokasi Sementara Pertokoan Ngesengan

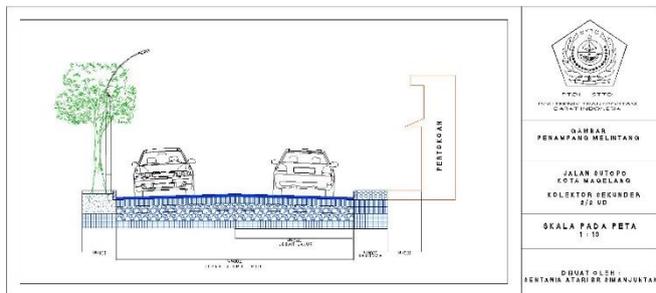
Pemerintah kota Magelang mengalokasikan pertokoannya agar para pedagang tetap bisa bekerja. Relokasi sementara pertokoan tersebut berada pada Jalan Sutopo, kelurahan Cacaban.



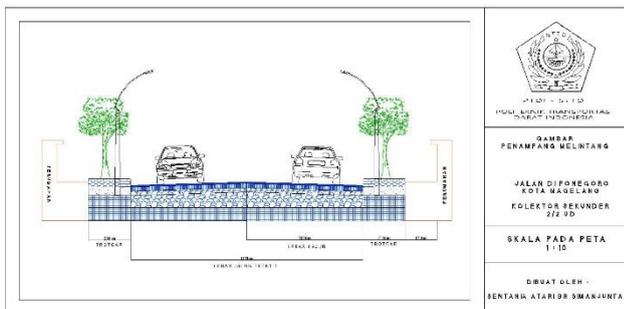
Gambar II. 8 Ruas Jalan Tentara Pelajar



Gambar II. 9 Ruas Jalan Mayjend Sutoyo



Gambar II. 10 Ruas Jalan Sutopo



Gambar II. 11 Ruas Jalan Diponegoro